

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN METODE SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP) PERIODE 2017-2021

Welly Aprida Wahyuni Lubis
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
wellyapridaw@gmail.com

Mursyid
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Angrum Pratiwi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
angrumpratiwi89@gmail.com

Article History

Received:
17th May 2023

Accepted:
26th June 2023

Published:
30th June 2023

Abstract

The assessment of the financial performance of Islamic banking is mostly still measured by conventional measuring instruments. The purpose of this study was to measure the financial performance of Islamic banking using the Sharia Conformity and Profitability (SCnP) method, which is a more complex performance measurement because it combines two inseparable assessment orientations, namely sharia and finance. This research is a descriptive quantitative research. The population in this study is the financial statements on sharia banking statistics published by OJK using saturated sampling as the sample of this study. The variables of this study are Sharia Conformity and Profitability. The types of data used are secondary data and the data collection technique in this study is documentation. The results of this study show the financial performance of Islamic banking, at the quadrant level showing SCnP results during the 2017-2021 period BUS in Indonesia are in four quadrants, namely the Lower Left Quadrant, which has sharia conformity and low profitability. Upper Left Quadrant, namely with low sharia compatibility and high profitability. Upper Right Quadrant, has sharia compatibility and high profitability. And the Lower Right Quadrant, where sharia conformity is high but the profitability is low. And the financial performance of UUS in Indonesia is in three quadrants, namely Lower Left Quadrant, Lower Right Quadrant and Upper Right Quadrant during the 2017-2021 period. Whereas in BPRS during the 2017-2021 period financial performance was in three quadrants namely Lower Left Quadrant Upper Left Quadrant and Lower Right Quadrant.

Keywords: *Financial Performance, Sharia Conformity and Profitability (SCnP), Islamic Bank*

A. PENDAHULUAN

Peningkatan ekonomi Islam kini menjadi bahasan menarik para pelaku ekonomi. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Selain lembaga keuangan yang menjalani kegiatan usaha melalui prinsip Islam, yaitu bukan hanya terfokus pada pendapatan keuntungan belaka tetapi juga memperhitungkan perannya dalam kemaslahatan bagi masyarakat. Bank juga menjadi peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian negara melalui kegiatan mengumpulkan keuangan oleh populasi umum sebagai kredit atau uang muka dan lain-lain dalam pengaturan untuk lebih mengembangkan cara hidup individu (Vivin dan Wahono, 2020).

Pada Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bahwa yang dimaksud perbankan syariah adalah segala sesuatu yang bersangkutan dengan bank syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, dan proses melaksanakan kegiatan usahanya. (Wery Gusmansyah, 2016) Bank Umum Konvensional dibolehkan menjalankan dual banking system sekaligus, yaitu sistem operasional bank secara konvensional dan syariah dengan syarat operasionalnya dilakukan secara terpisah dengan membentuk cabang-cabang dan unit syariah di kantor pusatnya. Menurut jenisnya perbankan syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Wahyuni, 2019).

Saat ini perbankan syariah yang sedang mengalami perkembangan yang baik tentunya harus diimbangi dengan kinerja bank syariah, upaya mewujudkan kepercayaan dari *stakeholder* terhadap dana yang di investasikan (Maelani, 2017). Kinerja keuangan bank sangat penting untuk mengukur presentasi bank syariah, baik yang dilakukan oleh eksekutif, investor, pemerintah, atau individu yang terlibat erat untuk menjaga kepercayaan publik terhadap bank syariah. Penilaian kinerja adalah teknik untuk memperkirakan pencapaian suatu organisasi dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Sangat penting untuk melakukan survei dan bekerja pada pelaksanaan organisasi yang berkelanjutan (Andriani, 2017).

Demikian pula dengan perbankan syariah. Sebagai sebuah organisasi yang mengambil bagian dalam administrasi moneter, penting bagi perbankan syariah untuk mengukur kinerja sebagai tolak ukur bagi organisasi sekarang dan nanti. Penilaian kinerja pada perbankan konvensional dan syariah sebagian besar hanya dilihat dari estimasi kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity of Market Risk* (CAMELS), *Return on Assets* (ROA), *Return on Ekuitas* (ROE) dan *Data Evelopment Analysis* (DEA) (Amalia, 2020). Dimana rasio ini memiliki banyak kelemahan, khususnya dalam pelaksanaan moneter syariah, rasio ini hanya menitik

beratkan pada pengukuran keuangan sedangkan bank syariah adalah lembaga perbankan yang dijalankan menggunakan prinsip syariah, tetapi tidak mengabaikan sisi keuangannya (Ubaidillah & Astuti, 2020).

Sebelumnya, telah ada penelitian mengenai alat ukur yang telah disesuaikan dengan karakteristik perbankan syariah. Hameed et al. pada 2004 memperkenalkan *Islamicity Performance Index*. (Yusnita, 2019) Selanjutnya Mohammed, Djulzastri, dan Taib pada 2009 dengan *Maqasid Index*, menjelaskan bahwa pengukuran kinerja perbankan syariah dengan variabel *Maqashid Index* memperlihatkan persentase yang lebih baik dibanding pengukuran kinerja bank konvensional (Mutia & Musfirah, 2017). Kuppusamy et.al pada 2010 dengan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP), menyatakan bahwa metode ini lebih kompleks karena menggabungkan dua orientasi penilaian yang tidak bisa dipisahkan yaitu kesyariahan dan finansial. Seluruh hasil penelitian yang menggunakan alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan mengukur menggunakan metode konvensional (Prasetyowati & Handoko, 2019).

Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) mengenai kinerja perbankan syariah. Model estimasi kinerja yang dibentuk oleh Kuppusamy, Saleh, dan Samudhram memperkirakan penyajian perbankan syariah melalui dua metodologi, khususnya variabel syariah (*sharia conformity*) dan variabel konvensional (*profitability*). Tujuan dari penggunaan metode ini pengukuran lebih kompleks lantaran menggabungkan dua penilaian yang tidak dapat dipisahkan yaitu dari segi kesyariahan dan segi financial bank tersebut. *Sharia conformity* yaitu untuk menilai besarnya aktifitas yang telah dijalankan bank dalam kegiatan operasionalnya yang telah sesuai dengan sistem syariah (Fatoni, Najmudin & Utami, 2020).

Rasio *sharia conformity* yang diukur adalah indikator tingkat investasi syariah, tingkat pendapatan syariah, dan tingkat bagi hasil syariah. Rasio profitabilitas juga mengukur tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pengukuran profitabilitas yaitu dengan menggunakan indikator ROA, ROE dan *profit margin* (Jayusma & Haridhi, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan syariah dengan metode yang lebih baik dari alat ukur kinerja konvensional. Perbedaan antara penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada objek dan periode, dimana objek yang diteliti meliputi BUS, UUS, dan BPRS dengan periode yang lebih terbaru atau update, dan pada penelitian ini menambahkan rasio ROI sebagai indikator pada variabel profitabilitas.

B. KAJIAN/TINJAUAN PUSTAKA

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan bank dari masa lalu dan sebagai prospek bagi masa depan baik itu peningkatan atau penurunan. Profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja perbankan syariah. Kinerja terbaik dari perbankan ditunjukkan dari tingkat profitabilitas yang tinggi (Sufyati, Muktiyanto, & Mardillasari, 2021). Keuntungan pengukuran kinerja digunakan tidak hanya dalam kinerja perusahaan tetapi juga dalam menentukan apakah perusahaan mematuhi standar yang ditetapkan. Seperti halnya perbankan syariah, tanggung jawab bank syariah bukan hanya sebatas memenuhi kepentingan keuangan para stakeholders, namun juga harus meyakinkan bahwa kegiatan operasional bank telah signifikan dengan prinsip syariah (Fachrurrazi, 2021).

2. Perbankan Syariah

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Wahid, 2021). Perbankan syariah dalam istilah internasional dikenal dengan *Islamic Banking* atau terkadang dikenal sebagai perbankan tanpa bunga (*Interest –free Banking*). Bank tanpa bunga yang dimaksud yaitu lembaga atau perbankan yang beroperasi dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qu'an dan Hadist Nabi Saw.

3. *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP)

Konsep pengukuran kinerja berbasis *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) pertama kali diformulasikan oleh Kuppussamy, Saleh dan Samudhram, Pendekatan kinerja berbasis SCnP menggabungkan orientasinya pada indikator profitabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan konvensional dengan orientasi indeks kesesuaian terhadap system syariah untuk menilai sosio-ekonomi kewajiban bank syariah. Jadi pengukuran kinerja berbasis SCnP mengukur kinerja perbankan syariah melalui dua pendekatan yaitu pendekatan *sharia conformity* (kesesuaian syariah) dan pendekatan *profitability* (profitabilitas) (Wahyuni, 2020).

Adapun indikator *Sharia Conformity* diukur dengan menghitung rata-rata rasio kesesuaian syariah meliputi:

a. *Islamic Investment*

Investasi dalam aset yang sesuai syariah yaitu memasukkan uang ke dalam satu atau lebih aset yang tidak melibatkan riba, gharar, atau maysir. Investasi syariah merupakan indikator yang menunjukkan presentase dari investasi yang dilakukan bank pada produk halal. Investasi syariah dapat dihitung dengan rumus (Kuppussamy, Saleh, Samudhram, 2010):

$$\text{Islamic Investment} = \frac{\text{Investasi Islam}}{\text{Investasi Islam} + \text{Investasi Non Islam}}$$

b. Islamic Income

Pendapatan Syariah, yaitu pendapatan bagi hasil yang diperoleh bank dengan pembiayaan yang dikeluarkan atau disalurkan bank syariah yang diharapkan dapat memperoleh hasil. Dalam laporan keuangan bank syariah terdapat akun dana non-halal atau pendapatan non-halal yang berasal dari sumber dana kebajikan. Pendapatan syariah dapat dihitung dengan rumus (Kuppusamy, Saleh, Samudhram, 2010):

$$\text{Pendapatan Syariah} = \frac{\text{Pendapatan Syariah}}{\text{Pendapatan Syariah} + \text{Pendapatan Non Syariah}}$$

c. Profit Sharing

Rasio bagi hasil, yaitu membandingkan kegiatan mudharabah dan musyarakah dengan total pembiayaan yang dilakukan. Bagi hasil atau return juga merupakan bagian dari beberapa risiko yang dihadapi oleh bank. Risiko limbal hasil ini adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan Bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana, maka hal tersebut dapat memengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga Bank. Rasio bagi hasil dapat dihitung dengan rumus (Kuppusamy, Saleh, Samudhram, 2010):

$$\text{Rasio Bagi Hasil} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Indikator *profitability* di ukur dengan cara menghitung rata-rata rasio profitabilitas yang meliputi ROA, ROE, NPM dan ROI.

a. Return On Asset (ROA)

Menurut Kasmir, *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi apakah suatu perusahaan mendapatkan imbalan yang baik dari total asetnya. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan maka potensi pendapatan yang akan diperoleh semakin besar pula. Rasio ROA dapat dihitung dengan rumus (Kuppusamy, Saleh, Samudhram, 2010):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Return On Equity (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana modal perusahaan bisa menghasilkan laba bagi perusahaan. Cara menghitung rasio ROE yaitu membandingkan pendapatan bersih (setelah pajak dan bunga) dengan modal pemegang saham/investor. Dihitung dengan rumus (Kuppusamy, Saleh, Samudhram, 2010):

$$ROE = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin* (NPM)

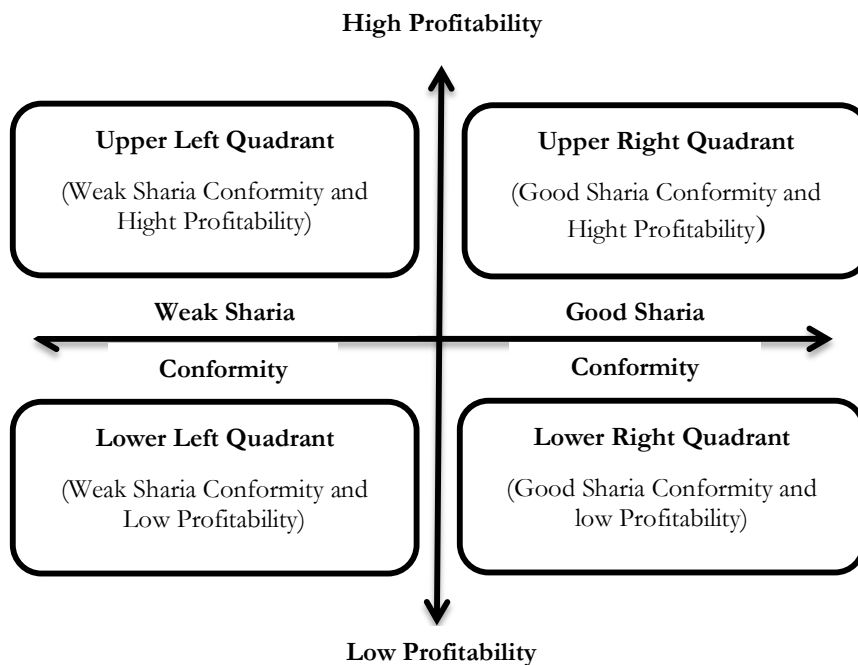
Net profit margin atau margin laba bersih yaitu perhitungan dengan membandingkan antara laba bersih yang di hasilkan perusahaan yang berasal dari kegiatan operasional terhadap efisiensi seluruh kegiatan seperti produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga dan manajemen pajak. Semakin tinggi angka NPM berarti kemampuan bank untuk menghasilkan laba juga tinggi pada tingkat pendapatan tertentu. dihitung dengan rumus (Kasmir, 2015):

$$NPM = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Diterima}} \times 100\%$$

d. *Return On Investment* (ROI)

Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. *Return on Investment* (ROI) dapat dihitung dengan rumus (Fahmi, 2015):

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$



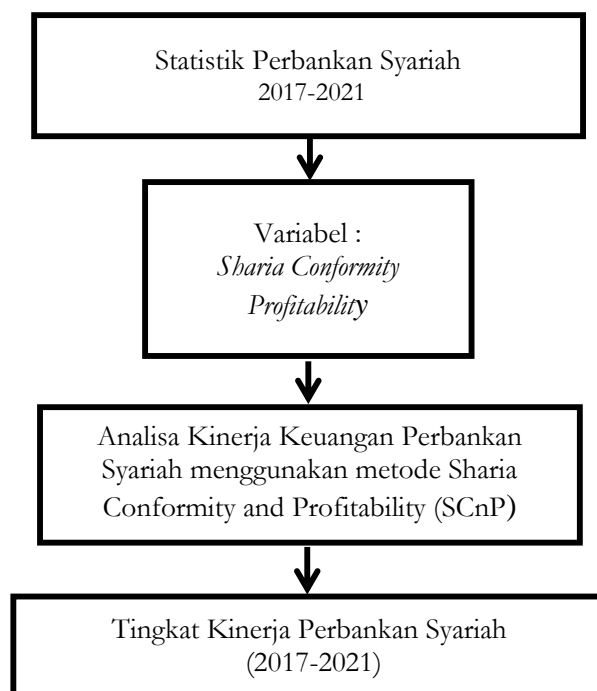
Sumber: Kuppusamy, Saleh, Samudhram, 2010

Gambar 1
Grafik Quadrant Sharia Conformity and Profitability

Grafik di atas menganalisa kinerja menggunakan metode SCnP membagi grafik menjadi empat quadran yakni:

- 1) URQ (*Upper Right Quadrant*) yang memperlihatkan bahwa bank syariah mempunyai tingkat kesesuaian syariah serta profitabilitas yang tinggi.
- 2) ULQ (*Upper Left Quadrant*) yang mengindikasikan bahwa bank syariah mempunyai tingkat kesesuaian syariah rendah, namun profitabilitasnya tinggi.
- 3) LRQ (*Lower Right Quadrant*) yang mengindikasikan bahwasanya bank syariah memiliki tingkat kesesuaian syariah yang tinggi dengan tingkat profitabilitas yang rendah.

LLQ (*Lower Left Quadrant*) yang menampakan bahwa bank syariah mempunyai tingkat kepatuhan syariah dan profitabilitas yang rendah.



Sumber: Peneliti, 2022

Gambar 2
Alur Penelitian

C. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang memiliki laporan keuangan yang telah dipublikasi secara resmi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2017-2021. Statistik Perbankan Syariah

yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan beberapa kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel yang pertama ialah statistik perbankan syariah yang menerbitkan laporan secara bulanan yang memberikan gambaran mengenai BUS, UUS, dan BPRS selama periode penelitian. Kedua, statistik perbankan syariah yang memiliki data terkait variabel penelitian secara lengkap dan jelas. Sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah data dari statistik perbankan syariah yang diterbitkan OJK selama periode 2017-2021. Dengan total 60 data yang diolah dalam penelitian ini.

Jenis data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu laporan statistik perbankan syariah dari tahun 2017-2021 dan data dari kepustakaan/studi literatur berupa artikel ilmiah, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, jurnal, dan buku yang berkaitan dengan masalah yang akan di analisa. Sumber data ini diperoleh dari laporan statistik perbankan syariah yang telah di publikasikan pada *website* OJK (Otoritas Jasa Keuangan) di Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, Data tersebut dapat berbentuk tulisan, gambar, karya, dan sebagainya. Variabel penelitian ini adalah variabel *Sharia Conformity and Profitability*. Beberapa keunggulan metode ini adalah pengukuran metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) lebih lengkap, dengan menggabungkan dua orientasi penilaian yang harus disatukan yaitu sisi kesyariahan suatu bank dan sisi finansial bank tersebut. Selain itu, dengan penggabungan dua orientasi sosio-ekonomi pada *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) hasilnya lebih efektif (Ubaidillah, 2020). Langkah-langkah dalam menggunakan metode analisis data SCnP yaitu:

1. Menghitung rasio-rasio yang terdapat dalam variabel SCnP,
2. Menghitung rata-rata dari setiap variabel SCnP, dengan rumus seperti berikut (Kuppusamy, Saleh, Samudhram, 2010):

$$\bar{X}_{SC} = \frac{R1+R2+R3}{3}$$

$$\bar{X}_P = \frac{R1+R2+R3+R4}{4}$$

Dimana:

- \bar{X}_{SC} : Rata-rata rasio variabel *Sharia Conformity*
R1 : Rasio pertama dari variabel *Sharia Conformity*
R2 : Rasio kedua dari variabel *Sharia Conformity*
R3 : Rasio ketiga dari variabel *Sharia Conformity*

- $\bar{X}P$: Rata-rata rasio variabel *Profitability*
- R1 : Rasio pertama dari variabel *Profitability*
- R2 : Rasio kedua dari variabel *Profitability*
- R3 : Rasio ketiga dari variabel *Profitability*
- R4 : Rasio keempat dari variabel *Profitability*

Rata-rata $\bar{X}SC$ nantinya dijadikan sebagai titik koordinat X (*Sharia Conformity*) dan rata-rata $\bar{X}P$ dijadikan sebagai titik pada koordinat Y (*Profitability*) (Kuppusamy, Saleh, Samudhram, 2010)

3. Membuat grafik SCnP dan menginterpretasi sesuai teori,
4. Membandingkan peringkat kinerja bank syariah berdasarkan kuadran posisi SCnP.

Penentuan posisi sampel dalam analisis hasil studi model SCnP ditentukan sebagai berikut:

- a. Jika hasil akumulasi indikator SCnP menunjukkan hasil positif (> 0), maka terletak pada Kuadran URL (*Upper Right Quadrant*).
- b. Jika hasil akumulasi indikator *Sharia Conformity* tinggi dan *Profitability* yang rendah, maka terletak pada kuadran LRQ (*Lower Right Quadrant*).
- c. Jika hasil akumulasi indikator *Sharia Conformity* rendah dan *Profitability* tinggi, maka terletak pada kuadran ULQ (*Upper Left Quadrant*).
- d. Jika hasil akumulasi indikator *Sharia Conformity and Profitability* menunjukkan hasil yang negatif, maka terletak pada kuadran LLQ (*Lower Left Quadrant*).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pengukuran kinerja Perbankan Syariah dengan menggunakan *Sharia Conformity and Profitability* dalam penelitian ini menggunakan tujuh rasio pengukuran, yaitu *Islamic investment, Islamic income, profit sharing, ROA, ROE, NPM, dan ROI*. Berikut hasil pengukuran rata-rata rasio SCnP perbankan syariah di Indonesia sejak tahun 2017-2021 serta pengklasifikasian kinerjanya.

1. Berdasarkan hasil rata-rata rasio SCnP pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2017-2021 dan klasifikasi kinerja menunjukkan hasil kinerja keuangan dalam kurun waktu lima tahun yakni tersebar dalam empat kuadran, yaitu:

- a. Analisis Kinerja Keuangan BUS tahun 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUS terletak pada kuadran *Upper Left Quadrant* (ULQ). Dimana mengindikasikan sampel memiliki tingkat kesesuaian syariah yang rendah, namun profitabilitas yang cukup tinggi. Pada periode pertama, belum terlihat adanya pergerakan bank syariah karena akan dijadikan periode awal atau titik awal pengamatan pergerakan untuk periode penelitian selanjutnya.

b. Analisis Kinerja Keuangan BUS tahun 2018

Pada tahun 2018 BUS belum mengalami pergerakan karena masih tetap menempati kuadran *Upper Left Quadrant* (ULQ) yang berarti BUS masih konsisten dengan tingkat kesesuaian syariah yang rendah namun profitabilitasnya cukup tinggi.

c. Analisis Kinerja Keuangan BUS tahun 2019

Pada periode 2019, terjadi pergerakan BUS menuju posisi *Lower Left Quadrant* (LLQ) mengindikasikan bahwa BUS memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang rendah. Karena perbandingan antara tingkat profitabilitas dan kesesuaian syariah yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan periode yang lain.

d. Analisis Kinerja Keuangan BUS tahun 2020

Pada periode 2020, terjadi pergerakan BUS menuju *Upper Right Quadrant* (URQ) yang mengindikasikan BUS memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang tinggi. Dikarenakan terjadinya kenaikan tingkat profitabilitas yang signifikan dibandingkan dengan periode lainnya. Pergerakan positif menuju URQ juga mengindikasikan manajemen laba yang cukup baik dalam mengelola aktivitya.

e. Analisis Kinerja Keuangan BUS tahun 2021

Pada periode 2021, terjadi pergerakan BUS menuju *Lower Right Quadrant* (LRQ) yang mengindikasikan BUS memiliki tingkat kesesuaian syariah yang tinggi namun profitabilitas yang rendah. Hal ini dikarenakan adanya penurunan profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang lain pergerakan kebawah mengindikasikan bahwa terjadi penurunan pada rasio profitabilitas, sehingga, dapat terjadi dua pergerakan, yaitu pergerakan kebawah dalam satu kuadran dan pergerakan kebawah dalam dua kuadran.

f. Analisis Kinerja Keuangan BUS selama tahun 2017-2021

Analisis selama lima periode menghasilkan beberapa pergerakan yang berbeda – beda. Hal ini dikarenakan kondisi perusahaan, dalam hal ini BUS selama periode 2017-2021 juga mengalami kenaikan dan penurunan yang berbeda–beda. Perubahan jumlah maupun nilai rasio yang dihasilkan dari kegiatan operasional pada umumnya juga mempengaruhi pergerakan posisi bank dalam kuadran. Bank yang cenderung memberikan tingkat kesesuaian syariah yang tinggi, akan cenderung pula bergerak ke kanan menuju URQ maupun LRQ. Bank yang cenderung memberikan tingkat profitabilitas yang tinggi, akan cenderung pula bergerak ke atas menuju ULQ maupun LRQ.

2. Berdasarkan hasil rata-rata rasio SCnP pada Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia tahun 2017-2021 dan klasifikasi kinerja menunjukkan hasil kinerja keuangan dalam kurun waktu lima tahun yakni tersebar dalam tiga kuadran, yaitu:

a. Analisis Kinerja Keuangan UUS tahun 2017

Hasil penelitian pada periode awal menunjukkan UUS terletak pada posisi *Lower Left Quadrant* (LLQ). Dimana mengindikasikan bahwa UUS mempunyai tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang cukup rendah.

b. Analisis Kinerja Keuangan UUS tahun 2018

Pada periode 2018, terjadi pergerakan UUS menuju *Lower Right Quadrant* (LRQ). Yang mengindikasikan UUS memiliki tingkat kesesuaian syariah yang tinggi namun profitabilitas yang rendah. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan pada tingkat kesesuaian syariah dan perbandingan terhadap tingkat profitabilitas yang signifikan.

c. Analisis Kinerja Keuangan UUS tahun 2019

Pada periode 2019, terjadi pergerakan UUS menuju *Lower Left Quadrant* (LLQ). Karena perbandingan antara tingkat profitabilitas dan kesesuaian syariah yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan periode yang lain. Adanya pergerakan menuju LLQ, mengindikasikan bahwa bank syariah memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang cukup rendah.

d. Analisis Kinerja Keuangan UUS tahun 2020

Pada periode 2020, UUS mengalami pergerakan menuju *Upper Right Quadrant* (URQ). Yang mengindikasikan UUS memiliki tingkat kesesuaian syariah yang tinggi juga profitabilitas yang tinggi. Adanya pergerakan menuju URQ dikarenakan kenaikan pada tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang signifikan dari periode sebelumnya.

e. Analisis Kinerja Keuangan UUS tahun 2021

Pada periode 2021, UUS tidak mengalami pergerakan dari tahun sebelumnya, yaitu masih menempati posisi *Upper Right Quadrant* (URQ) yang berarti tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitasnya tinggi. Hal tersebut dilihat dari kesesuaian syariah dan profitabilitas yang terbilang paling tinggi dari tahun-tahun sebelumnya.

f. Analisis Kinerja Keuangan UUS selama tahun 2017-2021

Berdasarkan hasil kinerja secara keseluruhan dalam kurun waktu lima tahun UUS tersebar dalam tiga kuadran SCnP. Hal ini dikarenakan kondisi setiap tahunnya yang mengalami kenaikan dan penurunan sehingga menempati posisi kuadran yang berbeda-beda pula tiap tahunnya.

3. Berdasarkan hasil rata-rata rasio SCnP pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia tahun 2017-2021 dan klasifikasi kinerja menunjukkan hasil kinerja keuangan dalam kurun waktu 5 tahun yakni tersebar dalam tiga kuadran.

a. Analisis Kinerja Keuangan BPRS tahun 2017

Hasil penelitian pada periode ini menunjukkan BPRS menempati posisi *Upper Left Quadrant* (ULQ) yang mengindikasikan BPRS memiliki tingkat kesesuaian syariah yang rendah namun profitabilitas tinggi.

b. Analisis Kinerja Keuangan BPRS tahun 2018

Pada periode 2018, terjadi pergerakan BPRS menuju posisi *Lower Left Quadrant* (LLQ) mengindikasikan bahwa BPRS memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang rendah. Terlihat dari tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas pada tahun 2018 paling rendah diantara periode lainnya.

c. Analisis Kinerja Keuangan BPRS tahun 2019

Pada periode 2019, BPRS mengalami pergerakan lagi menuju *Upper Left Quadrant* (ULQ) yang berarti kesesuaian syariah yang rendah namun profitabilitas cukup tinggi. Dikarenakan tingkat profitabilitas mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

d. Analisis Kinerja Keuangan BPRS tahun 2020

Pada periode 2020, BPRS tidak mengalami pergerakan dari tahun sebelumnya, yaitu masih menempati posisi *Upper Left Quadrant* (ULQ) berarti kesesuaian syariah rendah namun profitabilitasnya cukup tinggi.

e. Analisis Kinerja Keuangan BPRS tahun 2021

Pada periode 2021, terjadi pergerakan menuju posisi *Lower Right Quadrant* (LRQ). Yang mengindikasikan BPRS memiliki tingkat kesesuaian syariah yang tinggi namun profitabilitas rendah. Dimana perbandingan tingkat kesesuaian syariah sangat jauh dibandingkan tingkat profitabilitas pada tahun tersebut.

f. Analisis Kinerja Keuangan BPRS selama tahun 2017-2021

Hasil penelitian menunjukkan selama lima tahun BPRS menempati tiga posisi kuadran yang berbeda-beda tiap tahunnya. Dimana selama lima tahun BPRS dominan menempati posisi *Upper Left Quadrant* (ULQ) selama tiga tahun berarti bank cenderung memberikan tingkat profitabilitas yang tinggi, akan cenderung pula bergerak ke atas menuju ULQ. Yang berarti BPRS memiliki tingkat kesesuaian syariah rendah namun profitabilitas tinggi.

Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah periode 2017-2021 yang meliputi Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Hasil penelitian menunjukkan perbankan syariah di Indonesia yang menjadi objek penelitian ini yang memiliki profitabilitas tinggi adalah perbankan syariah dengan rasio *profit sharing* yang tinggi. Sedangkan perbankan syariah yang memiliki tingkat profitabilitas rendah cenderung memiliki nilai *rasio profit sharing* yang rendah.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia, dengan menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dianalisis dengan menggunakan SCnP Model pada tahun 2017-2021. Bahwa BUS yang berada pada kuadran LLQ yang menunjukkan tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang rendah terdapat pada tahun 2017 dan 2018. BUS dengan kuadran ULQ yang mengindikasikan bahwa tingkat kesesuaian syariah yang rendah dan profitabilitas yang tinggi pada tahun 2019. URQ yang memperlihatkan tingkat kesesuaian syariah tinggi dan profitabilitas yang juga tinggi berada pada tahun 2020. Selanjutnya BUS yang berada di kuadran LRQ dengan tingkat kesesuaian syariah tinggi namun profitabilitas rendah terdapat pada tahun 2021.
2. Kemudian kinerja keuangan unit usaha syariah dianalisis dengan menggunakan metode SCnP pada tahun 2017-2021. Memperlihatkan bahwa UUS yang berada pada kuadran LLQ dengan tingkat kepatuhan syariah dan profitabilitas yang sama-sama rendah terdapat pada tahun 2017 dan 2019. Dan UUS yang berada pada kuadran LRQ dengan tingkat kesesuaian syariah tinggi tetapi profitabilitas rendah terdapat pada tahun 2018. Terakhir UUS yang berada pada kuadran URQ dimana tingkat kesesuaian syariah tinggi dan profitabilitas yang juga tinggi berada pada tahun 2020 dan 2021.
3. Terakhir kinerja keuangan bank pembiayaan rakyat syariah dianalisis dengan metode SCnP pada tahun 2017-2021 memperlihatkan bahwa BPRS yang berada pada kuadran LLQ dengan tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang rendah terdapat pada tahun 2018. BPRS yang terletak di kuadran ULQ dengan kesesuaian syariah rendah namun profitabilitas tinggi terdapat pada tahun 2017, 2019, dan 2020. BPRS berada di kuadran LRQ dengan tingkat kesesuaian syariah tinggi tetapi profitabilitas rendah terdapat pada tahun 2021.
4. Kinerja Keuangan Perbankan Syariah selama periode 2017-2021 mengalami pergerakan yang berbeda-beda setiap tahunnya. Dilihat dari industry perbankan syariah yang cenderung memiliki kinerja keuangan yang baik dilihat dari kesesuaian syariah dan profitabilitas yang tinggi selama periode 2017-2021 yaitu UUS yang menempati posisi URQ selama 2 tahun.

REFERENSI

- Amalia, Rizki. (2022). Analisis Kinerja Keuangan BCA Syariah Menggunakan Sharia Conformity dan Profitability (SCnP) dan Sharia Maqashid Index (SMI). *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*.” *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah* Vol. 4, No. 1.
- Andriani, Syofyan. (2017). Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Indeks Maqashid Syariah di Indonesia. *Al-Masraf* Vol. 2, No. 2.
- Fatoni, Ahmad, Najmudin Najmudin, dan Utami, Kurnia Dwi Sari. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Melalui Pendekatan Shariah Conformity and Profitability (SCnP) Model Pada Periode 2018-2020. *Sy`ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* Vol. 5, No. 1.

- Gusmansyah, Wery. (2016). *Hukum Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*. Bengkulu: Penerbit Vanda.
- Kuppusamy, Mudiarsan Vasu; Saleh, Ali Salman, dan Samudhram, Ananda. (2010). Measurement of Islamic Banks Performance Using a Shari'ah Conformity and Profitability Model. *Review of Islamic Economics : Journal of the International Association for Islamic Economics and the Islamic Foundation*. Vol. 13, No. 2.
- HS, Sufyati, Ali Muktiyanto, dan Rafika Mardillasari. (2021). *Indikator Keuangan & Non Keuangan Kinerja Bank Syariah di Indonesia*. Cirebon: Penerbit Insania.
- Jayusma, Sri, dan Musfiari Haridhi. (2020). Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Aceh Syariah Dengan Menggunakan Model *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* dan CAMEL. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* Vol. 5, No. 3. Pp. 438–50.
- Meilani, Sayekti Endah Retno dan Andraeny, Dita. (2017). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Indices*.
- Mutia, Evi, dan Musfirah, Nastha. (2017). Pendekatan *Maqashid Shariah Index* Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah di Asia Tenggara. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 14, No. 2. Pp. 181–201.
- Prasetyowati, Lia Anggraeni, dan Handoko, Luqman Hakim. (2019). Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan *Maqasid Index* Dan *Sharia Conformity and Profitability (SCNP)*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*. Vol. 4, No. 2. Pp. 107–30.
- Ubaidillah dan Astuti, Tri Puji. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)*. *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah*. Vol. 2, No. 2. Pp. 134–58.
- Vivin, Yenni Annor, dan Wahono, Budi. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia.
- Wahid, Nur. (2021). *Perbankan Syariah: Tinjauan Hukum Normatif dan Hukum Positif*. Prenada Media.
- Wahyuni, Sri. (2019). *Perbankan Syariah : Pendekatan Penilaian Kinerja*. CV. Penerbit Qiara Media.
- _____. (2020). *Kinerja Sharia Conformity and Profitability Index Dan Faktor Determinan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Yusnita, Raja Ria. (2019). Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance*. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*. Vol. 2, No. 1. Pp. 12–25.